

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang diselenggarakan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Fokus utama pendidikan ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, melainkan juga mencakup aspek spiritual, keagamaan, dan akhlak mulia. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan baik untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara. Dengan demikian Undang-Undang tersebut memberikan landasan hukum yang kuat untuk memastikan bahwa pendidikan di Indonesia bukan hanya tentang peningkatan pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan pemberdayaan individu dalam konteks lebih luas.¹

Pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, non formal, dan informal. ketiga jalur tersebut saling beririsan namun mengkaji aspek yang berbeda, dengan demikian diharapkan ketiga jalur tersebut saling melengkapi dan memperkaya.²

Pendidikan informal adalah Lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar. Oleh sebab itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Keluarga juga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangatlah

¹ Indonesia, “Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, No.20 Tahun 2023”

² Indonesia. “Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, No.20 Tahun 2023 pasal 1 ayat 11”

penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karna dalam keluarga, anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan dalam keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama, dan kepercayaan, nilai moral, norma sosial, dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga serta dalam masyarakat.³

Contoh kasus pendidikan informal menyajikan gambaran konkret tentang bagaimana individu dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan di luar lingkungan kelas formal. Seorang siswa yang aktif berpartisipasi dalam klub sekolah, misalnya, dapat menciptakan suasana di mana belajar tidak terbatas pada kurikulum formal. Dalam konteks ini, siswa tersebut mungkin memimpin proyek, berkolaborasi dengan rekan-rekannya, dan belajar untuk mengelola tim, sehingga mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerjasama yang mendasar. Pengalaman ini membuka peluang untuk pertumbuhan pribadi yang holistik, yang tidak hanya memperkaya aspek akademis, tetapi juga meningkatkan keterampilan interpersonal yang penting untuk sukses di masa depan.

Pendidikan informal mencakup pembelajaran yang terjadi secara alami melalui pengalaman sehari-hari, interaksi sosial, dan lingkungan sekitar. Jalur ini mencerminkan pembelajaran yang bersifat spontan dan tidak terstruktur, seperti melalui diskusi keluarga, observasi, atau kegiatan komunitas. Pendidikan informal memberikan kontribusi penting dalam pengembangan soft skills, nilai-nilai, dan pengetahuan praktis.

³ kora kora D, “*Membangun Karakter Anak Dengan Mensinergikan Pendidikan Informal Dengan Pendidikan Formal*. (2019”

Peran orang tua dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak merupakan bentuk pendidikan nonformal yang umum di masyarakat. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan bimbingan belajar, tujuannya bukan hanya untuk meningkatkan prestasi akademisnya di sekolah, tetapi juga untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan mendukung perkembangan keterampilan khusus.⁴

Dan dijelaskan juga dalam al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu), bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan hari kiamat, dan banyak mengingat Allah.

Ayat ini menjelaskan bagaimana peran orang tua sebagai panutan anaknya. Sebagaimana pendidikan informal adalah bagian dari pendidikan keluarga (orangtua) dalam ayat ini telah dijelaskan mengenai sesungguhnya telah ada suri tauladan pada diri Rasulullah SAW. Setiap orang mesti meneladani atau mencontoh kepribadian Rasulullah SAW yang siddiq, amanah, fatonah, tabligh, terutama dalam sebuah keluarga keteladanan penting yang diterapkan oleh orang tua guna mengembangkan kepribadian anak. Dan dijelaskan juga dalam hadis

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Terjemahnya:

⁴M., "J.Elias "The Connection between Academic and Social-Emotional Learning." jurnal of School Health, 2016). H 9-10.

⁵ Al-quran kemenang dan terjemahan (Jakarta, 2022), h.240 ."

Nabi SAW. Bersabda, “Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (Pendidikan) tata krama yang baik.” Hadis ini diriwayatkan oleh imam At-Tirmidzi dan Imam Al-Hakim dari sahabat Amr bin Sa’id bin Ash r,a,

Asas atau dasar materi pendidikan yang akan diberikan kepada anak hendaknya berdasarkan pada asas agama, asas falsafah, asas psikologi, dan asas sosial. Hal itu bertujuan agar anak memiliki nilai hidup jasmani, nilai estetis, nilai kebenaran, nilai moral, dan nilai keagamaan, serta bertindak sesuai dengan nilai tersebut.⁶

Pola asuh orang tua mempengaruhi kecerdasan emosional anak sebesar 8,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain⁷. Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama untuk mempelajari emosi. Bagaimana seseorang merasakan perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memilih tindakan yang tepat terhadap suatu peristiwa, dan mengungkapkan harapan serta rasa takut.⁸

Kecerdasan intelektual bukan merupakan satu- satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, sebab masih ada faktor lain yang mempengaruhi. Di antaranya adalah kecerdasan emosional yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati, serta kemampuan bekerja sama.⁹

Pandangan Islam, emosi identik dengan nafsu yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Nafsu inilah yang akan membawanya menjadi baik atau jelek, budiman atau preman, pemurah atau pemarah, dan lain sebagainya. Keberadaan

⁶Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoretis Dan Praktis*. (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 53

⁷Laela, “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Emosional, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, September 2017, h. 67”

⁸Danial, *Kecerdasan Emosional*. (Jakarta; Gramedia, 2019), h. 268

⁹Dian Ekawaty Ismail, *Pendidikan Karakter: Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul*. (Yogyakarta; UII Press, 2016), h. 122-124

nafsu dalam diri manusia ini harus dikelola dengan baik agar mencapai perbuatan-perbuatan yang baik. Sebab pada dasarnya kecerdasan dalam Islam adalah kemampuan mengelola atau mengendalikan emosi dan perilakunya.¹⁰

Dasar pengendalian emosi terdapat pada al-Qur'an surat Al-Hadid ayat 22-23 berikut ini:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَاهُهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾ لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَى مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾

Terjemahnya:

22. Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpadiriimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam kitab (lahul mahfuz) sebelum kami mewujudkannya. sungguh, demikian itu mudah bagi Allah.

23. Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu, dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri.¹¹

Ayat di atas secara spesifik menggambarkan bahwa Allah memerintahkan kepada manusia agar tidak berlebihan ketika menghadapi sesuatu. Dengan kata lain ayat di atas memerintahkan agar manusia mampu mengendalikan diri atas apa yang telah ditakdirkan. mengendalikan diri dari berlarut-larut dalam kesedihan ataupun terlaluh gembira pada sesuatu yang diberikan yang pada dasarnya semua itu hanya bersifat sementara. dengan pengendalian emosional yang baik maka akan menghasilkan kecerdasan emosional.

Bentuk nyata dari kecerdasan emosi adalah akhlakul karimah atau budi pekerti yang baik. Akhlakul karimah merupakan perbuatan baik dilakukan oleh seseorang yang muncul atas kemampuan seseorang memahami nafsu dalam dirinya. Untuk mewujudkan budi pekerti yang baik tersebut perlu ada kecakapan

¹⁰ Muallifah, *Pshyco Islamic Smart Parenting*. (Yogyakarta; Diva Press, 2014), H.129

¹¹ terjemahnya, *Al-Quran kemenag*. (Jakarta, 2022), h.540”

pengelolaan emosi, meliputi istiqomah (konsistensi), rendah hati (tawadhu), tulus atau ikhlas, totalitas, seimbang, dan integritas (membaur)¹²

Sebagaimana faktor-faktor seperti penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah, interaksi sosial, dan perkembangan pribadi menjadi sangat penting. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh pendidikan informal terhadap kecerdasan emosional siswa dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Melalui pemahaman lebih dalam tentang pengaruh pendidikan informal terhadap aspek emosional peserta didik, diharapkan dapat ditemukan solusi atau rekomendasi untuk meningkatkan pembelajaran dan kesejahteraan peserta didik.

Hasil observasi di SMK Muhammadiyah Parepare, terdapat 6-7 peserta didik membutuhkan bimbingan khusus, terutama pada lingkungan keluarga. Para peserta didik tidak fokus saat proses belajar mengajar, kesulitan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, tidak berbaur dengan teman saat diskusi, mudah marah saat tugasnya tidak terselesaikan, serta mudah mengganggu teman sekelas saat pembelajaran. Kasus-kasus tersebut secara umum disebabkan oleh rendahnya kapasitas kecerdasan emosional siswa. Sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti tentang **“Pengaruh Pendidikan Informal Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik SMK Muhammadiyah Parepare”**.

¹² Agustian, *“ESQ; Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*. (Jakarta, april 20216),h. 208”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana hubungan pendidikan informal terhadap kecerdasan emosional peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan informal terhadap kecerdasan emosional peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan dan pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawabannya yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹³

Berlandaskan pendapat di atas, peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa hipotesis adalah dugaan jawaban sementara yang kebenarannya masih perlu diuji. Hipotesis yang diajukan pada penelitian tersebut yakni

- H₁ : Menurut observasi adanya hubungan pendidikan informal terhadap kecerdasan emosional peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare.
- H₂ : Menurut observasi adanya pengaruh pendidikan informal terhadap kecerdasan emosional peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare.

¹³Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XXIII; (Bandung;Alfabete,2016),h. 96”

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah dimensi penelitian itu menyediakan data bagi peneliti dalam mengetahui bagaimana metode untuk mengukur atau menilai variable tersebut.¹⁴ Berikut ini ada beberapa definisi operasional berdasarkan variable penelitian yang berjudul Pengaruh pendidikan informal terhadap kecerdasan emosional peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare, peneliti menguraikan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

- a. Pendidikan informal yang dalam hal ini adalah keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua dan utama dalam perkembangan potensi anak. Sebagai lembaga pendidikan informal, pendidikan dalam keluarga memiliki kegiatan belajar yang dilakukan secara mandiri dan tidak baku, sehingga tidak ada ketentuan yang kaku terkait struktur dan waktu pembelajaran. Keluarga menjadi lembaga pendidikan tertua karena masa pendidikan anak dimulai sejak dalam kandungan, dan menjadi lembaga pendidikan utama karena keberhasilan pendidikan keluarga untuk anak usia dini sangat menentukan keberhasilan anak dalam usia selanjutnya.¹⁵
- b. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memahami emosi (baik emosi orang lain maupun emosi diri sendiri) dengan tujuan meningkatkan kesehatan fisik dan mental.¹⁶

¹⁴ Jopglass, *Definisi Oprasional*. (<https://Jopglass.com/definisi-oprasional>). 15 februari 2022.”

¹⁵ Anisatun nur laili, “*Konsep pendidikan informal perseptif ibnu sahnun*” Jurnal IJIES.2020, h 36.

¹⁶ Intan Aukia Husnunnisa, “Pentingya Emotional Intelligence di dunia kerja,” Ruang Kerja (Januari 25,2023), h 3

Berdasarkan Pengertian Kedua variabel tersebut maka dapat disimpulkan pendidikan informal adalah salah satu penyebab terbentuknya karakter seorang anak atau peserta didik khususnya pada proses untuk mencapai kecerdasan emosional. Definisi oprasional dari judul ini adalah apakah terdapat Pengaruh Pendidikan informal terhadap kecerdasan emosional peserta didik.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yakni terfokus pada Penerapan pendidikan informal terhadap kecerdasan emosional peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare.

Tabel 1.1 Ruang Lingkup Penelitian

No.	Sub Masalah	Indikator Sub Masalah
1.	Penerapan Pendidikan Informal	1. pola asuh orang tua 2. pengalaman praktis 3. interaksi sosial
2.	Kecerdasan Emosional peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare.	1. keseimbangan emosi 2. Hubungan sosial 3. Pemahaman diri
3	Pengaruh Pendidikan Informal terhadap Emosional siswa.	Pengaruh Pendidikan Informal terhadap kecerdasan Emosional Peserta Didik di lihat berdasarkan korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Mengetahui hubungan pendidikan informal terhadap kecerdasan emosional peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare
- b. Mengetahui pengaruh pendidikan informal terhadap kecerdasan emosional peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis (ilmiah)

- 1) Diharapkan dengan penelitian ini, maka akan menjadi kontribusi dan bahan referensi dari berbagai pihak, utamanya bagi pihak SMK Muhammadiyah Parepare
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan menetapkan kebijakan yang terkait dengan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk guru, diharapkan dari penelitian ini guru menjadi lebih mengetahui serta memahami tentang model pembelajaran yang tengah dijalankan, sehingga mampu mengembangkan inovasi pembelajaran.
- 2) Bagi siswa, diharapkan menjadi lebih memahami model pembelajaran yang ada sehingga saling berupaya dalam meningkatkan kualitas

pendidikan di masa yang akan datang.

- 3) Bagi penulis diharapkan bermanfaat untuk memperkaya wawasan dalam rangka meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan penelitian sebelumnya

Tabel 2.II Hubungan dengan peneliti sebelumnya

	Judul (Skripsi/Jurnal)	Penulis	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Pendidikan Informal terhadap kecerdasan Emosional (studi pada siswa kelas V SD Al-Zahra Indonesia Pamulang	Aci Susanti	Berdasarkan hasil uji-t diperoleh $t_{hitung}=0,662$ dan $t_{tabel}=0,294$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan informal terhadap kecerdasan emosional siswa. ¹⁷	1.Variabel penelitian sama. 2.Menggunakan metode penelitian kuantitatif.	1.Objek peneliti berbeda.
2	Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring di era pandemi covid-19 siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro tahun pelajaran 2020/2021	Qorinil Qur'ani	Tingkat Pendidikan dasar orang tua siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro dari 24 responden berpengaruh terhadap rata-rata hasil belajar siswa sebesar 46,17 masuk kategori cukup tinggi. . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring. ¹⁸	1.Meneliti pengaruh orang tua. 2.Jenis penelitian menggunakan kualitatif.	1.Variabel hasil belajar dalam pembelajaran daring. 2.Objek penelitian

¹⁷ Aci, *Pengaruh Pendidikan Informal Terhadap Kecerdasan Emosional (Studi Pada Siswa Kelas V SD Al-Zahra Indonesia Pamulang)*.(Skripsi penelitian Unin syarif). H.5

¹⁸ Qorianil, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 1 SD Darussalam Karangdoro Tahun Pelajaran 2020/2021*.(Skripsi Sarjana,Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Jember), h.8.

	Judul (Skripsi/Jurnal)	Penulis	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
3	“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kecerdasan Emosional”	Rosmiati Ramli & Nanang Prianto	Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Peranan guru pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah Parepare berperan dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik, baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran guna menciptakan peserta didik yang mampu mengendalikan emosionalnya agar menjadi peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional. ¹⁹	1.Variabel yang dibahas tentang kecerdasan Emosional.	1.Metode penelitian menggunakan kualitatif. 2.Fokus penelitian
4	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan spiritual Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Parepare	Mujahidin Nurdin	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan upaya guru pai dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual sehingga upaya guru pai berpengaruh pada peningkatan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare walaupun masih perlu untuk terus dikembangkan. ²⁰	1.meneliti kecerdasan emosional. 2.metode kuantitatif	1.lokasi penelitian 2.variabel pertama

¹⁹ Rosmiati and Prianto, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional. (Jurnal Al-Ibra, Volume VII Nomor 01 Maret 2019), h.7”

²⁰ “Nurdin Mujahidin, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Parepare. (parepare 2021)”

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Informal

a. Deskripsi Pendidikan Informal

Setiap kegiatan yang didalamnya terlibat persuit pemahaman pengetahuan dan kecakapan yang dilakukan diluar dari kurikulum lembaga pendidikan,kursus atau loka karya merupakan pendidikan informal. Setiap konteks diluar kurikulum lembaga biasa dijadikan pembelajaran informal. Hal tersebut dapat dibedakan dengan presepsi harian dan sosialisasi umum dengan mengidentifikasi kesadaran diri individu mengenai dasar pembelajaran. Individu maupun kelompok dapat menentukan keterlibatannya dalam pendidikan informal tanpa hadirnya seseorang instruktur yang mempunyai otoritas secara lembaga.

Keluarga disebut juga dengan pendidikan informal, dimana dalam lingkungan keluargalah itu dimulai. Seperti halnya pendidikan iman, pendidikan social, dan pendidikan-pendidikan lainnya.²¹

b. Fungsi Keluarga²²

- 1) Fungsi Agama adalah penanaman keimanan dan takwa untuk mengajarkan kepada anggota keluarga agar selalu menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi laraangan-Nya. Penerapan pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan metode pembiasaan dan peneladanan.

²¹ Fitriani, “*Pendidikan Informal*. (Bandung; 2021),h.9”

²² Mareta, “*Pengaruh Pendidikan Informal Terhadap Perkembangan Perilaku Religius Siswa Di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu*.(Skripsi Sarjana,Fakultas Tarbiyah Dan Tadris,UINFAS Bengkulu,2023.h.34-39”

- 2) Fungsi Biologis adalah fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga secara fisik. Maksudnya pemenuhan kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani manusia.
- 3) Fungsi Ekonomi berhubungan dengan bagaimana pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. Maksudnya adalah bagaimana seorang istri harus mampu mengatur atau mengelola keuangan yang diserahkan oleh suaminya dengan baik.
- 4) Fungsi Kasih Sayang menyatakan bagaimana setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain. Dimana orang tua hendaknya menunjukkan dan mencurahkan kasih sayang kepada anaknya secara tepat.
- 5) Fungsi Perlindungan menyatakan bagaimana setiap anggota keluarga itu harus mempunyai sikap saling melindungi dan menjaga satu sama lain dengan cara memberikan kenyamanan dan keamanan dalam keluarga. Tidak saling menyakiti baik secara fisik maupun psikis, saling memaafkan jika terjadi kesalahpahaman.
- 6) Fungsi Pendidikan menekankan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan martabat dan peradaban manusia. Dalam fungsi ini, ayah sebagai seorang pemimpin dalam sebuah keluarga atau seorang kepala keluarga hendaknya memberikan bimbingan dan pendidikan bagi setiap anggota keluarga, baik itu istri maupun anak-anaknya. Karena anak-anak melihat, mendengar dan melakukan apa yang diucapkan atau dikerjakan oleh orangtuanya.

- 7) Fungsi Sosialisasi Anak menjelaskan, dalam keluarga hendaknya sejak dini diajarkan untuk mampu mendengarkan, menghargai, dan menghormati orang lain, serta peduli dengan lingkungan sekitar. Diajarkan untuk selalu bersikap jujur, sopan santun, saling memaafkan, saling membantu satu sama lain dan bertanggung jawab atas segala bentuk dari tindakannya.
- 8) Fungsi Rekreasi menyatakan, rekreasi merupakan salah satu hiburan bagi jiwa dan pikiran. Orangtua memberi waktu untuk menyegarkan pikiran, menenangkan jiwa, dan lebih mengakrabkan tali kekeluargaan pada setiap anggota keluarganya.

c. Macam-Macam Pendidikan Informal

1) Sifat Religius

Religi merupakan perspektif sosiologis karena religi dipandang sebagai bagian dari makna sipnoptik. Hal ini menunjukkan kelemahan yang sangat mendasar karena religi dalam pengertian agama merupakan prinsip dan asas dari segala asas. Dalam dunia pendidikan, karakter religious perlu dikembangkan dalam diri remaja.²³

2) Kejujuran

Jujur merupakan nilai yang harus ditanamkan sejak dini pada anak khususnya. Jujur memiliki pengertian lurus hati, tidak curang. Karakter jujur adalah karakter yang tidak suka berbohong dan berbuat curang, berkata-kata

²³ Yuni Arwani, “Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pelaksanaan Dharmagita Pada Seka Teruna.(Jurnal Agama,vol.1 No.1, Tahun2021) h.4.”

apa adanya dan berani mengakui kesalahan, serta rela berkorban. Karakter jujur hendaknya dimiliki oleh semua orang tak terkecuali.²⁴

3) Toleransi

Arti toleransi, yaitu kelapangan dada dalam artian suka dan damai kepada siapapun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain tak mau mengganggu kebebasan berfikir dan berkeyakinan lain atau saling menghormati.

4) Kedisiplinan yang sudah tertanam dalam diri, sesuai dengan tata tertib yang berlaku dalam suatu keteraturan secara berkesinambungan yang diarahkan pada suatu tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan. Sikap dan perilaku ini diwujudkan dengan perilaku yang konsisten, taat asas menuju tujuan utama tanpa perlu pengawasan dan dorongan secara terus menerus.²⁵

5) Kreatifitas

Kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sikap kreatif bertujuan untuk melangkah maju dan mengembangkan ide-ide baru, memanfaatkan segala media yang ada dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.²⁶

6) Kemandirian

²⁴ Mareta, “Pengaruh Pendidikan Informal Terhadap Perkembangan Perilaku Religius Siswa Di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.(Skripsi Sarjana,Fakultas Tarbiyah Dan Tadris,UINFAS Bengkulu,2023. h.37”

²⁵ Mareta. “Pengaruh Pendidikan Informal Terhadap Perkembangan Perilaku Religius Siswa Di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.(Skripsi Sarjana,Fakultas Tarbiyah Dan Tadris,UINFAS Bengkulu,2023. h.38”

²⁶ Mareta. “Pengaruh Pendidikan Informal Terhadap Perkembangan Perilaku Religius Siswa Di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.(Skripsi Sarjana,Fakultas Tarbiyah Dan Tadris,UINFAS Bengkulu,2023. h.39”

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang lebih mengandalkan kesadaran akan kehendak, kemampuan, dan tanggung jawab diri sendiri tanpa tergantung kepada orang lain. Hal ini diwujudkan dalam perilaku yang inisiatif dan bertanggungjawab secara konsekuen atas segala tindakan yang telah diperbuat.

7. Bersahabat/Komunikasi

Karakter bersahabat/komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Sikap bersahabat adalah untuk memperakrab atau mengakrabkan suatu hubungan manusia dengan manusia dan antar makhluk hidup lainnya. Melalui sikap komunikatif yang baik akan mampu menciptakan pergaulan yang luas dan bisa menjalin sebuah kerja sama yang terintegrasi.

8) Peduli Lingkungan Karakter

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.

9) Peduli Sosial

Kepedulian yaitu kemampuan menunjukkan pemahaman terhadap orang lain dengan memperlakukannya secara baik, dengan belas kasih, bersikap dermawan, dan saling memaafkan.

10) Tanggung Jawab

Tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Emosional Peserta Didik

Emosional siswa mencakup berbagai aspek perasaan dan kesejahteraan psikologis yang dapat memengaruhi pengalaman belajar mereka. Pemahaman dan dukungan terhadap kesejahteraan emosional siswa menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung pertumbuhan holistik. Beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional peserta didik termasuk:

- a. Keseimbangan Emosi: Keseimbangan emosi siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tekanan akademis, masalah sosial, atau persoalan pribadi. Penting untuk memberikan ruang bagi siswa untuk mengenali dan mengelola emosi mereka, serta menyediakan sumber daya dan dukungan jika mereka menghadapi kesulitan.
- b. Hubungan Sosial: Interaksi sosial, termasuk hubungan dengan teman sekelas, guru, dan staf sekolah, memainkan peran kunci dalam kesejahteraan emosional siswa. Lingkungan yang mendukung dan inklusif dapat membantu siswa merasa diterima dan terhubung secara sosial, mengurangi potensi isolasi dan stres.
- c. Pemahaman Diri: Siswa yang memiliki pemahaman diri yang baik tentang kekuatan, kelemahan, dan minat pribadi mereka cenderung lebih mampu

mengatasi tantangan dan mencapai tujuan. Pendidikan emosional dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan ini.

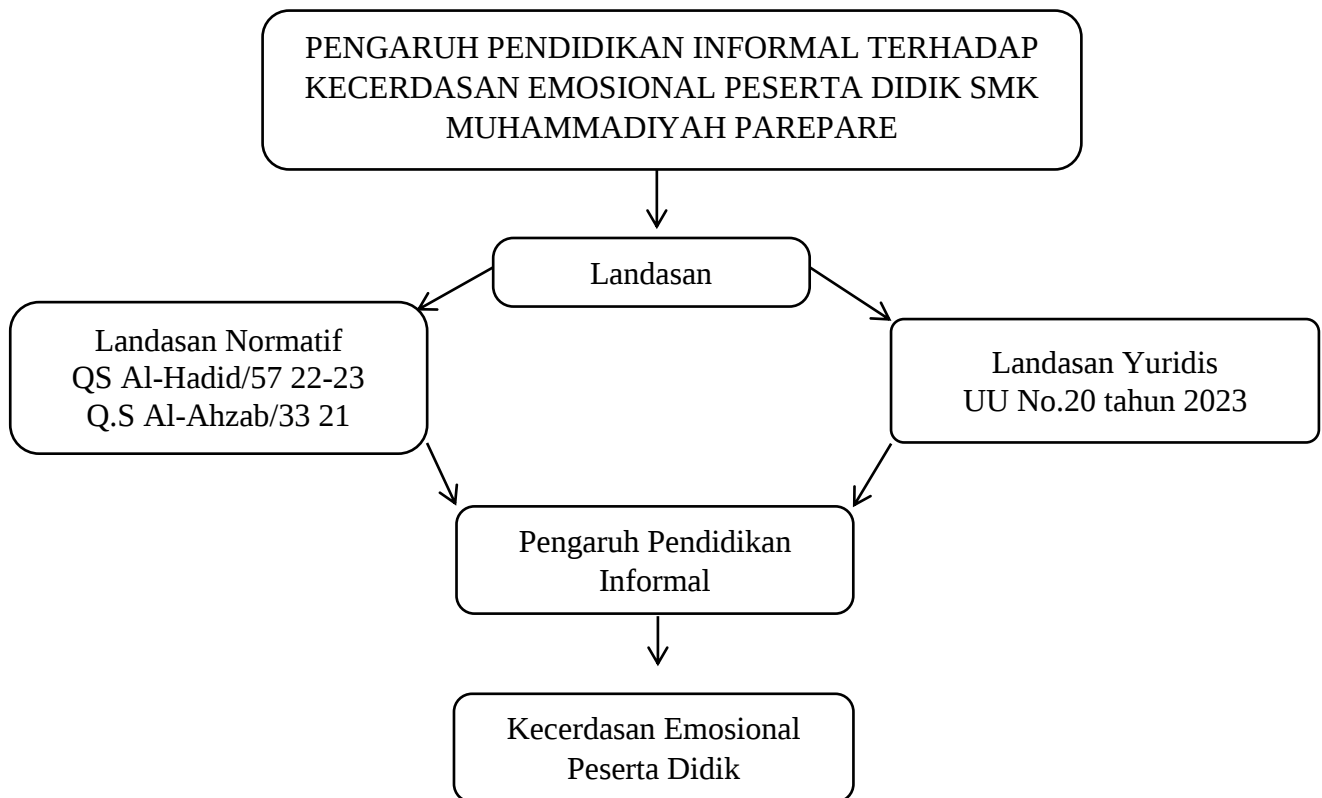
- d. Keterlibatan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam pemantauan kesejahteraan emosional siswa dapat menciptakan kerjasama antara rumah dan sekolah. Komunikasi terbuka dan saling mendukung antara guru dan orang tua dapat memberikan dukungan tambahan bagi siswa.

Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan emosional siswa, memungkinkan mereka untuk berkembang secara penuh potensi dan sukses dalam perjalanan pendidikan mereka.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan landasan yang sistematis berpikir dan menggambarkan pembahasan yang ada dalam penelitian ini sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Pendidikan Informal Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik SMK Muhammadiyah Parepare. Kerangka pikir yang telah dirumuskan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu lokasinya di SMK Muhammadiyah Parepare. Penelitian yang akan dilakukan memiliki dua landasan yaitu pada Q,S Al-Ahzab ayat 21 yang menjelaskan tentang pentingnya Pendidikan informal (keteladanan orang tua) dan Q,S Al-Hadid/57:22-23 yang menjelaskan tentang pentingnya pengelolaan emosi , kemudia landasan juga diambil pada UU No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Adapun yang ingin diteliti berkaitan dengan penerepan pendidikan informal terhadap

kecerdasan emosional peserta didik. Peneliti membuat kerangka pikir sebagai berikut



Gambar 1: Bagan Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁷

Penelitian ini ada dua variabel yaitu: Pendidikan Informal sebagai variabel bebas/independen (X) dan Kecerdasan emosional sebagai variabel terikat/dependent (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penerapan Pendidikan Informal terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik SMK Muhammadiyah Parepare.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Parepare yang beralamatkan Jl. Muhammadiyah No.8 Ujung Lare, Kecamatan Soreang Kota Parepare.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. (Bandung; Alfabeta, 2014), h. 11.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka dan statistik untuk menjawab pertanyaan peneliti serta menguji hipotesis. Dalam pendekatan ini peneliti biasanya dirancang untuk mengukur hubungan variabel-variabel tertentu dan mencari generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih besar. Data kuantitatif dikumpulkan melalui instrumen-instrumen seperti survei, kuisioner, atau eksperimen, yang menghasilkan data yang dapat dihitung, diolah, dan dianalisis secara statistik.²⁸

C. Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden yang menjadi sasaran penelitian. Data tersebut dikumpulkan melalui kuisioner. Adapun kuisioner ini yaitu, Memuat profil responden yang terjadi ada kepribadian peserta didik mengukur variabel independen dan dependen dengan pertanyaan.

2. Data sekunder

Data sekunder mengacu pada informan yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Penelitian ini menggunakan beberapa jenis data sekunder untuk membantu dalam penyusunan hipotesis diantaranya:

a. Jurnal-jurnal ilmiah

²⁸ Iswahyudi Dr. Muhammad Subhan and P.C.C., "ACTC Dkk.*Metodologi penelitian*.*www.buku.sonpedia.com*. (Bandung, September 2023), H.5"

b. Buku literatur yang berhubungan dengan permasalahan peneliti.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare yang terdiri dari 3 kelas, dengan jumlah peserta didik 58 orang yang akan dijadikan sebagai populasi.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel merupakan kuantitas dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Seandainya populasinya besar peneliti tidak mungkin meneliti semua yang terdapat pada populasi, disebabkan keterbatasan waktu maka dari itu peneliti mengambil sampel dari populasi tersebut.³⁰ Adapun pengambilan sampel menggunakan teknik slovin, dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = sample

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan (*error level* atau tingkat kesalahan umumnya digunakan 1% atau 0.01, 5% atau 0.05, dan 10% atau 0.1 yang dapat dipilih oleh peneliti)

²⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan. Cet. XI; (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 117."

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 107.

Pada penelitian ini, penelitian akan menentukan ukuran sampel dari suatu dari suatu populasi menggunakan teknik slovin dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 5% maka diperoleh

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{58}{1 + 58 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{58}{1 + 58 (0.0025)}$$

$$n = \frac{58}{1 + 0.15}$$

$$n = \frac{58}{1.15}$$

$$n = 50$$

Sehingga dari 58 populasi dengan tingkat kesalahan 5% didapatkan 50 peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare tahun ajaran 2023/2024 yang akan menjadi sampel penelitian ini. Adapun rincian sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.III Jumlah peserta didik

KELAS	JURUSAN		TOTAL
	TKJ	TAV	
X	7	2	9
XI	17	5	21
XII	21	7	28
Jumlah	45	14	58

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang di amati.³¹ Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian tersebut antara lain :

1. Angket merupakan teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan atau daftar pernyataan yang harus dijawab oleh objek peneliti atau lazim disebut responden. ³²Angket Pengaruh Pendidikan Informal Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik digunakan untuk memperoleh skor yang memuat pertanyaan yang akan diberikan dan di isi melalui link web kusioner berupa pertanyaan pada peserta didik. Angket yang digunakan telah dimodifikasi dan menggunakan Skala Likert. Angket memuat lima alternatif jawaban yaitu, selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

Selanjutnya untuk menganalisis data jawaban pernyataan tersebut ditransper kedalam bentuk nilai dan skor , yang dapat dilihat pada tabel

III.1:

Tabel 4.III Skor butir angket Pengaruh Pendidikan Informal terhadap Kecerdasan Emosional Peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare

PERNYATAAN	SELALU	SERING	KADANG-KADANG	JARANG	TIDAK PERNAH
	5	4	3	2	1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Total Skor Maksimal}} \times 100$$

³¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan.Cet.XXIII*; (Bandung;Alfabete,2016), h 148

³² Iswahyudi Dr. Muhammad Subhan and P.C.C., “ACTC Dkk. Metodologi penelitian.www.buku.sonpedia.com. h. 92”

Adapun kisi-kisi angket Pengaruh Pendidikan Informal Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik SMK Muhammadiyah Parepare diperoleh dari indikator pada ruang lingkup penelitian, dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel 5.III Kisi kisi angket

NO	Variabel Penelitian	Indikator	No Pertayaan	Jumlah Pertayaan
1	Pendidikan Informal	a. Pola asuh	1,9,10,12,14,15,17	18
		b. Pengalaman praktis	6,7,11,16,18,13	
		c. Interaksi sosial	2,3,4,5,8	
2	Kecerdasan Emosional	a.Keseimbangan emosi	2,8,9,10,16,19	20
		b. Hubungan sosial	4,5,13,14,17,18,20	
		c. Pemahaman diri	1,3,6,7,11,12,15	

2. Lembar Observasi merupakan alat pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik dengan menggunakan panca indra penglihatan sebagai alat bantu utama dalam mengamati kondisi lapangan sehingga dapat diperoleh data yang lengkap dan tajam.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung dalam penelitian objek yang didokumentasikan dalam penelitian adalah tentunya yang terkait dengan

kajian penelitian, pengamatan untuk menghasilkan banyak data sehingga memudahkan peneliti.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Data adalah informasi yang di dapat melalui pengukuran- pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif. Apabila dilakukan dengan baik dan cermat dibarengi dengan penguasaan teori yang mumpuni dari nilai peneliti, maka teknik pengumpulan data ini akan menggambarkan kondisi yang menyeluruh apa adanya. Observasi biasanya dilakukan 2-3 kali.³³

2. Angket

Angket merupakan salah satu alat pengumpulan data yang dibagikan kepada responden berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis dengan tujuan responden mengisi atau menjawab sesuai dengan pertanyaan yang akan diteliti dan memberikan respon yang baik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung dalam penelitian objek

³³ Iswahyudi Dr. Muhammad Subhan and P.C.C. ACTC dkk, *Metodologi penelitian*.www.buku.sonpedia.com. (Bandung, September 2023), h.97

yang didokumentasikan dalam penelitian adalah tentunya yang terkait dengan kajian penelitian, pengamatan dan wawancara menghasilkan banyak data sehingga memudahkan peneliti, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan penelitian yang menyangkut SMK Muhammadiyah Parepare, seperti gambaran umum sekolah, keadaan pendidik dan peserta didik, propil sekolah foto dan sebagainya.

G. Teknik analisis data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan aplikasi SPSS sofwer IBM SPSS 64 Bit. Tahap yang dilakukan sesudah mengumpulkan data yang ada di lapangan yaitu melaksanakan analisis data dari data yang sudah didapatkan. Teknik analisis data bertujuan mengelompokkan data sesuai dengan variabel dan jenis responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini teknik analisis data di bagi menjadi 3 yakni uji validasi, teknik analisis deskriptif dan uji persyaratan analisis.

1. Uji Validasi dan Reliabilitas

a. Uji validasai

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antar data yang

dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian³⁴. Kriteria pengujian validasi yaitu;

- 1) H_0 diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (alat ukur yang digunakan valid atau sah)
- 2) H_0 ditolak apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (alat ukur yang digunakan tidak valid atau tidak sah)

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut di ulang.

2. Teknik analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi³⁵

a. Analisis Indikator

Pada pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran umum variabel tersebut. Analisis indikator bertujuan untuk mengukur variabel dengan menggunakan *Skala Liker* kemudian

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, Cet.XIX; (Bandung; Alfabeta, 2013) h.265.

³⁵Nilda Miftahul Jannah, “Konsep uji validasi dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS” Artikel SAIDDI Makassar 2018 h. 6-7

indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dan berupa pernyataan.³⁶

b. Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan kedua variabel tersebut dengan menggunakan presentase, rata-rata (*mean*), media, modus, standar deviasi dan varians dari keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 .

3. Uji persyaratan analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah data yang dikumpulkan untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, analisis data kuantitatif. Setelah data dikumpulkan kemudia dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis statistik dengan menggunakan *software IBM SPSS 23*. Terdapat dua pengujian yang dilakukan pada uji persyaratan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan yakni uji *shapiro-wilk* dengan bantuan SPSS 23. Dasar Pengambilan keputusan pada uji normalitas sebagai berikut.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. XXIII; (Bandung: Alfabeta, 2016) h.

- 1) Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal
- 2) Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka data penelitian berdistribusi tidak normal³⁷.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel X dan variabel Y. Pengujian ini menggunakan *test of lineary* dengan bantuan SPSS 23. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yaitu sebagai berikut

- 1) Jika nilai *Sig. Deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan Variabel Y.
- 2) Jika nilai *Sig. Deviation from linearity* $< 0,05$, maka terdapat tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan Variabel Y.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana untuk memprediksi seberapa tinggi nilai variabel terikat bila nilai variabel bebas di manipulasi. Kofisien determinan untuk menunjukkan besarnya pengaruh Model pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Adapun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.³⁸

$$Y = a + b X$$

Keterangan

³⁷Syofian Siregar, *StatistikDeskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010) h. 265.

³⁸Sugirono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.XXIII; (Bandung: Alfabeta, 2016), h.262.

X = Pengaruh Pendidikan Informal

Y = Kecerdasan Emosional Peserta didik

a = Bilangan Konstanta

b = Kopesien Regresi

Dasar Pengambilan Keputusan dalam melakukan uji Hipotesis

- 1) Jika nilai *Sig* < 0,05 Maka terdapat Pengaruh Variabel X terhadap variabel Y
- 2) Jika nilai *Sig* > 0,05 Maka tidak terdapat Pengaruh Variabel X terhadap Variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil sekolah

Nama Sekolah	: SMK Muhammadiyah Parepare
NSS/NPSN	: 324 1961 03002 / 40307701
Alamat Sekolah	: Jl. Muhammadiyah No. 08
Kelurahan/Kecamatan	: Kel. Ujung Lare / Kec. Soreang
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Email	: smkmumparbisa@gmail.com
Nama Kepala Sekolah	: Muh. Rusdi Asli, S.Pd
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Beroperasi	: 1989
Kode Pos	: 91131
Status Akreditasi	: B (Baik)

2. Visi, Misi, Dan Tujuan SMK Muhammadiyah Parepare

a. Visi

Terbentuknya insan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berkarakter serta menguasai bidang keahliannya dalam berkompetisi di era industri 4.0.

b. Misi

1). Membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan berkarakter Kebangsaan.

2). Menyiapkan peserta didik sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik dan profesional sesuai dengan bidang keahliannya.

3). Membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang sesuai dengan tantangan era industri 4.0.

4). Menjalin kerja sama dengan DUDI, Perguruan Tinggi, Instansi yang terkait untuk mewujudkan pengembangan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan pemasaran lulusan.

c. Tujuan

1). Menyiapkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, Berahlak Mulia dan Berkarakter Kebangsaan.

2). Mengembangkan potensi peserta didik menjadi terampil dan profesional sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

3). Menghasilkan lulusan yang menguasai pengetahuan, keterampilan dan teknologi untuk memenuhi kebutuhan era industri 4.0.

4). Mengembangkan kemitraan yang saling menguntungkan dengan institusi pasangan dan masyarakat.

3. Program Studi Keahlian

a. Teknik Komputer dan Informatika

Kompetensi Keahlian : Teknik Komputer dan Jaringan

b. Teknik Elektronika

Kompetensi Keahlian : Teknik Audio Video

4. Personil Sekolah

Secara administrasi SMK Muhammadiyah Parepare dipimpin oleh Kepala Satuan Pendidikan yang dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah dan beberapa personil lainnya (struktur organisasi terlampir). Adapun nama-nama pimpinan sekolah yaitu:

- a. Kepala Sekolah : Muh. Rusdi Asli, S.Pd.
- b. Wakasek Kesiswaan : Nurhidayani, S.Kom.
- c. Wakasek DUDIKA :Fadly Ardiansyah,S.Pd.
- d. Wakasek Kurikulum : Andi Rivaldy Wijaya, S.Pd.
- e. Wakasek Sarpras : Abdul Mannan, S.Pd., M.Pd.
- f. Kepala Tata Usaha : Marlia Amalia Umar, S.Pd.
- g. Urusan BP/BK : Sukmawati, S.Sos.
- h. Bendahara : Nurhidayani, S.Kom.
- i. Kep. Lab Komputer : Abdul Mannan, S.Pd., M.Pd.
- j. Kep. Lab Elektronika : Yarni, ST.
- k. Kep. Perpustakaan : Maelani Asli, SP.

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare sebagai salah satu komponen adalah mereka yang telah lulus seleksi yang diselenggarakan

oleh sekolah dan sebagian kecil merupakan pindahan dari sekolah yang sederajat. Peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare (TKJ & TAV) yang tercatat pada tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebanyak 58 dari 3 tingkatan kelas yang terdiri dari :

Tabel 6.IV Jumlah peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare Tahun Ajaran 2023-2024

KELAS	JURUSAN		TOTAL
	TKJ	TAV	
X	7	2	9
XI	17	5	21
XII	21	7	28
Jumlah	45	14	58

B. Hasil Penelitian

1. Uji validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Sebelum angka diolah, terlebih dahulu dilakukan uji validasais, untuk mengetahui apakah data valid untuk dilanjutkan pengelolaan datanya atau tidak. Dasar pengujian validasi yaitu H_0 diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan H_0 ditolak apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Diperoleh r_{tabel} dari sampel 50 yaitu 0,278, yang didapatkan dari distribusi nilai r_{tabel} pada tingkat signifikan untuk uji dua arah, sedangkan r_{hitung} diperoleh dari pengolaan data menggunakan SPSS 23.

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS 23 maka diperoleh hasil seperti pada tabel 7.IV

Tabel 7.IV Uji validasi variabel X dan variabel Y

No		R HITUNG		R TABEL	KET
		VARIABEL X	VARIABEL Y		
1		0,592	0,506	0,278	Valid
2		0,487	0,581	0,278	Valid
3		0,658	0,286	0,278	Valid
4		0,463	0,390	0,278	Valid
5		0,390	0,383	0,278	Valid
6		0,463	0,390	0,278	Valid
7		0,298	0,600	0,278	Valid
8		0,463	0,562	0,278	Valid
9		0,627	0,426	0,278	Valid
10		0,505	0,414	0,278	Valid
11		0,579	0,299	0,278	Valid
12		0,289	0,503	0,278	Valid
13		0,525	0,471	0,278	Valid
14		0,292	0,685	0,278	Valid
15		0,311	0,442	0,278	Valid
16		0,302	0,462	0,278	Valid
17		0,523	0,515	0,28	Valid
18		0,636	0,533	0,278	Valid
19			0,395	0,278	Valid
20			0,404	0,278	Valid

Berdasarkan hasil uji validasi yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil seperti pada tabel 7.IV yang menunjukkan bahwa data yang digunakan oleh peneliti valid karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ atau ($r \text{ hitung} < 0,278$ artinya bahwa H_0 di terima).

b. Uji reliabilitas

Setelah melakukan uji validasi pada data, maka dilakukan lagi uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan.

Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah

alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut di ulang. Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan SPSS 23, seperti pada tabel IV.3 sebagai berikut

Tabel 8.IV Uji reabilitas variabel X dan Y

Case Processing Summary		
	N	%
Cases		
Valid	50	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Setelah dilakukan uji reliabilitas diperoleh data seperti tabel 8.IV yang menunjukkan bahwa data yang digunakan dengan sampel (N) 50 baik variabel X (Pengaruh Pendidikan Informal) dan variabel Y (Kecerdasan Emosional) 100% valid.

2. Analisis Deskriptif

a. Analisis indikator

1). Analisis indikator Pengaruh Pendidikan Informal

Skor rata-rata setiap indikator Pengaruh Pendidikan Informal yang datanya diperoleh dari pemberian angket sebagaimana pada diagram IV.3

Diagram 1.IV. Pengkategorian Indikator Pengaruh Pendidikan Informal

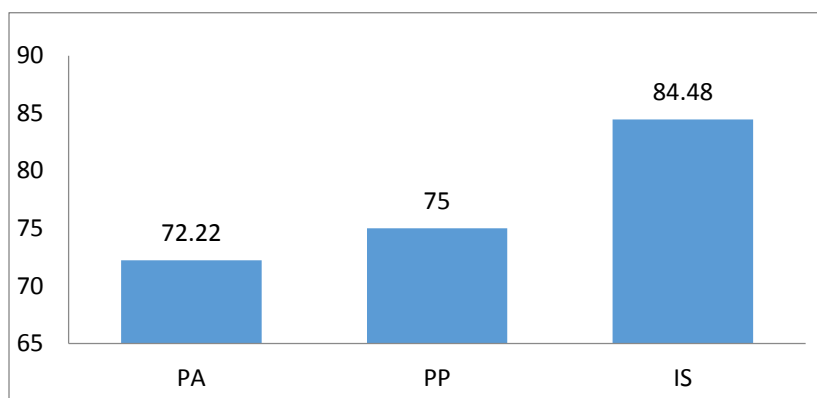


Diagram 2.IV menunjukkan perolehan presentasi dari masing-masing indikator.

Berikut analisis dari setiap indikator berdasarkan diagram tersebut.

a) Analisis indikator PA (Pola Asu)

Analisis indikator PA (Pola Asu), memiliki skor rata-rata 72.22 %, yang diperoleh dari pengukuran pertama dalam angka atau instrument penelitian, ini menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan atau hasil yang cukup tinggi terkait dengan aspek yang diukur oleh indikator pertama.

b) Analisis Indikator PP (Pengalaman Praktis)

Indikator PP (Pengalaman Praktis) memiliki skor rata-rata 75%, yang diperoleh dari pengukuran kedua dalam angket atau instrument penelitian, ini menunjukkan tanggapan yang berbeda dari indikator pertama.

c) Analisi Indikator IS (Interaksi sosial)

Indikator IS (Interaksi social) memiliki skor rata-rata 84,48%, yang diperoleh dari pengukuran ketiga dalam angket atau instrument penelitian, ini menunjukkan bahwa aspek yang diukur oleh indikator ketiga lebih besar respon positif yang didapatkan dari responden atau peserta didik.

2) Analisis Indikator Kecerdasan Emosional

Skor rata-rata setiap indikator Kecerdasan Emosional yang datanya diperoleh dari pemberian angket sebagaimana pada diagram IV.4

Diagram 2.IV. Pengkategorian Indikator Pengaruh Pendidikan Informal

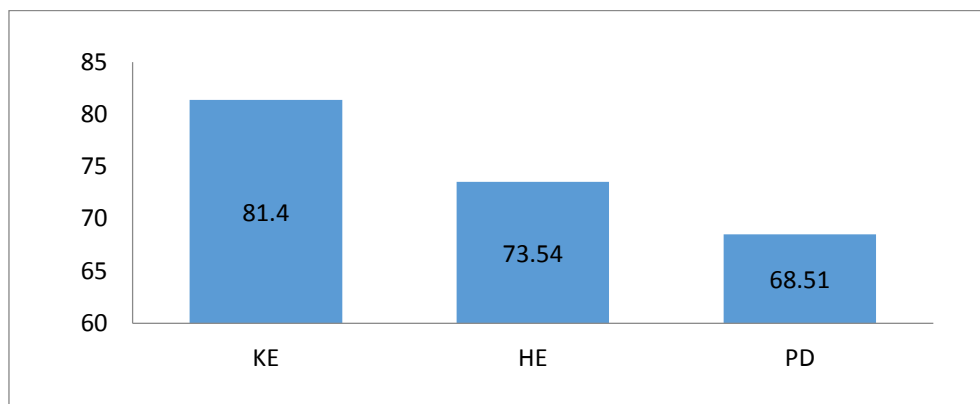


Diagram 2.IV menunjukkan perolehan presentasi dari masing-masing indikator. Berikut analisis dari setiap indikator berdasarkan diagram tersebut.

a) Analisis indikator KE (Keseimbangan Emosi)

Analisis indikator KE (Keseimbangan Emosi) memiliki skor rata-rata 81,4 %, menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keseimbangan emosi yang tinggi, ini mengindikasikan kemampuan individu untuk mengelola emosi mereka dengan baik.

b) Analisis Indikator HE (Hubungan Emosional)

Indikator HE (Hubungan Emosional) memiliki skor rata-rata 73,54%, hal ini menunjukkan adanya tingkat kepuasan atau kualitas emosional yang dimiliki oleh peserta didik, meskipun sedikit lebih rendah dari keseimbangan emosi.

c) Analisi Indikator PD (Pemahaman Diri)

Indikator PD (Pemahaman Diri) memiliki skor rata-rata 68,51%, ini menunjukkan sejauh mana individu dapat memahami dan mengenali perasaan serta kebutuhan mereka sendiri.

b. Analisis Statistik Deskriptif Data

Berikut ini dideskripsikan hasil penelitian mengenai pengaruh Pendidikan Informal terhadap Kecerdasan Emosional peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare. Adapun hasil analisis data Pengaruh Pendidikan Informal terhadap Kecerdasan Emosional peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare menggunakan analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Data angket model pembelajaran pendidikan agama islam dan data angket keaktifan belajar peserta didik yang diperoleh dari pembagian angket secara langsung kepada Peserta Didik SMK Muhammadiyah Parepare. Adapun penyajian datanya dari hasil analisis statistik menggunakan *SPSS Version 23* pada tabel IV.4

Tabel 9.IV Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Pengaruh Pendidikan informal terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik SMK Muhammadiyah Parepare

Statistik	Hasil Statistik	
	Pengaruh Pendidikan Informal	Kecerdasan Emosional
Ukuran Sampel	50	50
Skor Ideal	100	100
Modus	64	73
Median	69.00	73.00
Rentang Skor	29	48
Skor Rata-rata	69.40	74.14
Skor Terendah	56	52
Skor Tertinggi	85	100
Standar Deviasi	7.70105	10.05903
Variansi	59.306	101.184

Tabel 9.IV Menunjukkan bahwa jumlah sampel pada penelitian adalah 50 peserta didik dengan skor ideal 100. Skor rata-rata yang diperoleh untuk Pengaruh Pendidikan Informal adalah 69.40 dan 74.17 untuk Kecerdasan

Emosional peserta didik. Nilai ini diperoleh dari jumlah skor keseluruhan yang didapatkan dibagi dengan banyaknya Peserta Didik. Skor tertinggi pada Pengaruh Pendidikan Informal adalah 100,00 dan 100,00 untuk Kecerdasan emosional peserta didik. Kemudian skor terendah Pengaruh Pendidikan Informal adalah 56 dan 52 untuk skor Kecerdasan Emosional peserta didik. Maka rentang skor pada Pengaruh Pendidikan Informal adalah 29 dan 48 untuk Kecerdasan emosional peserta didik. Modus yang diperoleh dari data terbesar untuk Pengaruh Pendidikan Informal adalah 64 dan 73 untuk Kecerdasan Emosional peserta didik. Median data untuk Pengaruh Pendidikan Informal sebesar 69,00 dan 73,00 untuk Kecerdasan Emosional Peserta Didik. Standar deviasi dari data Pengaruh Pendidikan Informal sebesar 7.70105 dan Kecerdasan Emosional Peserta didik 10.05903 yang menunjukkan banyaknya data yang menyimpang dari nilai pusatnya.

Berdasarkan analisis tersebut maka kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori skor Pengaruh Pendidikan Informal dan Katagori Kecerdasan emosional peserta didik adalah menggunakan skala lima nilai yang diasumsikan bahwa orientasi adalah nilai tersebut di tentukan dengan skala lima.

Kategori yang digunakan untuk menentukan Pengaruh Pendidikan Informal dibuat pada skala lima dengan cara mencari interval data yaitu sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Skor Rata-rata Tertinggi} - \text{Nilai Skor Rata-rata Terendah}}{\text{Jumlah kategori Skala}}$$

Tabel 10.IV Kategori Pengaruh Pendidikan Informal

79,6-85	Sangat Tinggi
73,7-79,5	Tinggi
67,8-73,6	Sedang
61,9-67,7	Rendah
56-61,8	Sangat Rendah

Kategori yang digunakan untuk menentukan Kecerdasan Emosional peserta didik sebagai berikut:

Tabel 11.IV Kategori Kecerdasan Emosional Peserta didik

91,7-100	Sangat Tinggi
82-91,6	Tinggi
71,4-81	Sedang
61,7-71,3	Rendah
52-61,6	Sangat Rendah

1) Distribusi Frekuensi dan presentasi kriteria pengkategorian Pengaruh Pendidikan Informal

Skor rata-rata untuk Pengaruh Pendidikan Informal adalah 69.40 yang menunjukkan bahwa secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh Pendidikan Informal dalam proses pembelajaran cenderung bersifat sedang. Lihat pada tabel 12.IV dengan menggunakan rumus frekuensi sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

Tabel 12.IV Distribusi Frekuensi dan Presentasi kriteria pengkategorian Pengaruh Pendidikan Informal

PENGUASAAN	KATEGORI	F	%
79,6-85	Sangat Tinggi	5	10%
73,7-79,5	Tinggi	13	26%
67,8-73,6	Sedang	11	22%
61,9-67,7	Rendah	9	18%
56-61,8	Sangat Rendah	12	24%
JUMLAH		50	100

Tabel 12.IV menunjukka bahwa pengkategorian Pengaruh Pendidikan Informal terdapat 10% atau 5 peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi, 26% atau 13 peserta didik yang berada pada kategori tinggi, 22% atau 11 peserta didik yang berada pada kategori sedang, 18% atau 9 peserta didik yang berada pada kategori rendah dan 24% atau 12 peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah.

2) Distribusi Frekuensi dan Presentasi Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Skor rata-rata untuk Kecerdasan Emosional peserta didik yaitu 74.14 yang menunjukkan bahwa secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional peserta didik dalam proses pembelajaran cenderung sedang. Lihat pada tabel 13.IV

Tabel 13.IV Distribusi Frekuensi dan presentasi kriteria pengkategorian Kecerdasan Emosional Peserta didik

PENGUASAAN	KATEGORI	F	%
91,7-100	Sangat Tinggi	3	6%
82-91,6	Tinggi	8	16%
71,4-81	Sedang	17	34%
61,7-71,3	Rendah	18	36%
52-61,6	Sangat Rendah	4	8%
JUMLAH		50	100

Tabel 13.IV menunjukkan bahwa pengkategorian Kecerdasan Emosional peserta didik terdapat 6% atau 3 peserta didik yang berada pada kategori sangat, 16% atau 8 peserta didik yang berada pada kategori tinggi, 34% atau 17 peserta didik yang berada pada kategori sedang dan, 36% atau 18 peserta didik yang berada pada kategori rendah, 8% atau 4 peserta didik pada kategori sangat rendah.

4. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu melakukan Uji normalitas data adalah uji kelayakan data untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal. Statistik yang digunakan dalam melakukan uji normalitas adalah *sapiro-wilk* untuk mempermudah dalam pengujian normalitas pada program SPSS 23. Dibawa ini penyajian tabel tentang uji normalitas.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pengaruh pendidikan informal	.086	50	.200*	.970	50	.233
kecerdasan emosional	.105	50	.200*	.985	50	.773

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 14.IV Uji Normalitas Sapiro-Wilk

Berdasarkan pada tabel uji normalitas data dengan menggunakan *shapiro-wilk* nilai signifikan (sig) variabel Pengaruh Pendidikan Informal atau variabel X adalah 0,233. Karena $sig = 0,233 > 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

Nilai dari *sig* variabel Kecerdasan Emosional peserta didik atau variabel Y adalah $0,773 > 0,05$, sehingga data yang diuji berdistribusikan normal. Dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y memiliki nilai signifikan $> 0,05$ berarti data yang digunakan berdistribusikan normal.

b. Uji Linieritas Data

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Data tersebut dapat berpola linier atau tidak linier. Uji linieritas digunakan dengan melakukan *tes for linearity* pada program SPSS 23 dengan melihat *sig. Deviation from linearity*. Taraf signifikansi ditentukan sebesar 5%. Jika nilai $sig > 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y. Jika $sig < 0,05$ maka tidak terdapat hubungan

yang linear antara variabel X dan variabel Y. Tabel IV.10 menyajikan tentang uji linearitas data.

Tabel 15.IV Uji Lineritas Anovat Tabel

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kecerdasan emosional * pendidikan informal	Between Groups	(Combined) Linearity	2726.020	23	118.523	1.381	.212
		Linearity	688.218	1	688.218	8.017	.009
		Deviation from Linearity	2037.802	22	92.627	1.079	.423
	Within Groups		2232.000	26	85.846		
	Total		4958.020	49			

Hasil uji linearitas pada tabel anova menunjukkan bahwa nilai *sig* sebesar 0,423. Nilai tersebut lebih besar dari pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ ($0,423 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas Pengaruh Pendidikan Informal dan variabel terikat Kecerdasan emosional.

4. Uji Regresi Linear Sederhana (Uji hipotesis)

Pengujian hipotesis berisi tentang pengujian kebenaran hipotesis yang diajukan berdasarkan data yang didapatkan pada saat penelitian. Dalam pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti menggunakan regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel Pengaruh Pendidikan Informal (X) dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik (Y) melalui uji regresi linear sederhana pada SPSS 23. Tabel IV.11 Menunjukkan tentang analisis regresi linier sederhana.

Tabel 16.IV Uji Hipotesis menggunakan Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.373 ^a	.139	.121	9.432

a. Predictors: (Constant), pengaruh pendidikan informal

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.367	12.215		3.305	.002
	pengaruh pendidikan informal	.487	.175	.373	2.782	.008

a. Dependent Variable: kecerdasan emosional

Adapun analisis menunjukkan data rumusan regresi linier sederhana sebagai berikut.

$$y = 40,367 + 0,487 X$$

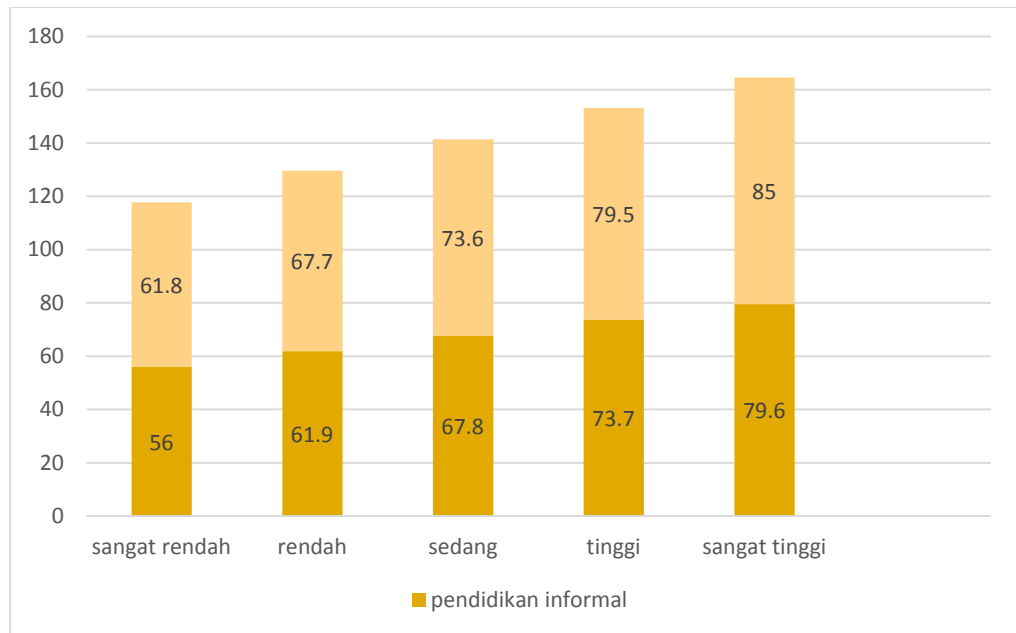
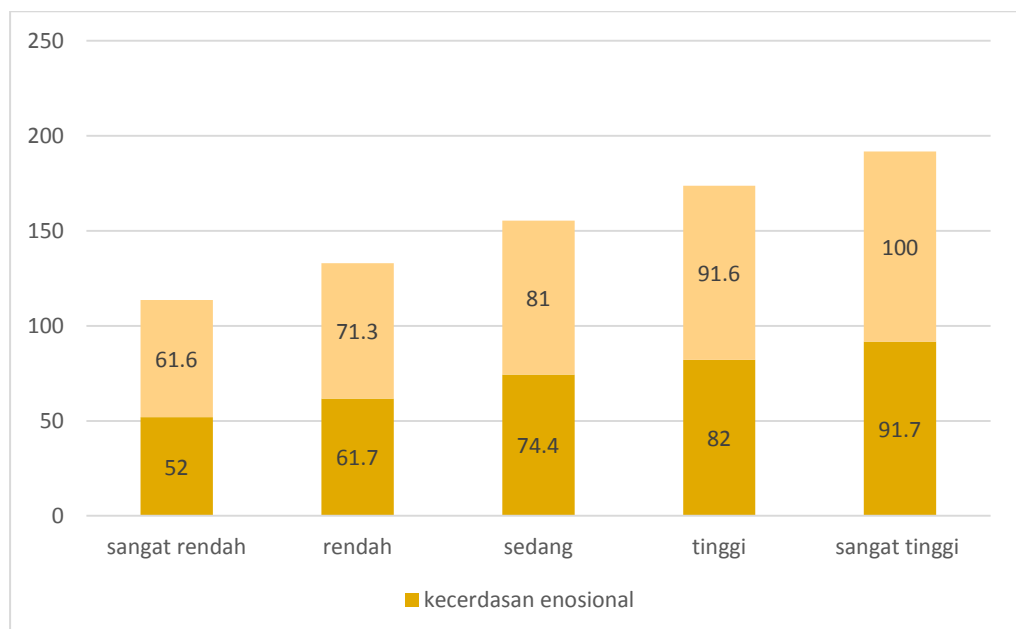
persamaan regresi linier tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta a = 40,367 dan b = 0,487 hal ini berarti

- 1) Jika tidak ada Pengaruh Pendidikan Informal atau variable X maka yang menjadi taksiran nilai Kecerdasan Emosional Peserta didik sebesar 40,367
- 2) Nilai Pengaruh Pendidikan Informal atau variabel X sebesar 40,367 berpengaruh positif terhadap nilai Kecerdasan Emosional Peserta didik atau variabel Y. Hal ini menunjukkan bahawa setiap kenaikan satu persen variabel Pengaruh Pendidikan Informal naik sebesar 0,478. Hasil yang diperoleh bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa Pengaruh Pendidikan

Informal berpengaruh terhadap Kecerdasan Emosional Peserta didik, sehingga persamaan regresinya adalah $y = 740,367 + 0,487 X$

Kefesien determinan (R^2) digunakan untuk menunjukkan berapa besar resentasi variabel bebas (Pengaruh Pendidikan Informal) secara bersamaan menerangkan menerapkan variansi variabel terikat (Kecerdasan Emosional Peserta didik). Hasil uji koefesiensi determinan dengan menggunakan SPSS 23. Pada tabel summary yang menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,139. Hal ini menunjukan bahwa Pengaruh Pendidikan Informal mempengaruhi Kecerdasan Emosional Peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare sebesar 0,139%.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23 dengan cara melihat nilai signifikan pada tabel *coefficient*. Adapun hasil uji hipotesisi yang menunjukkan bahwa nilai *sig* (p) sebesar 0,008. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan hipotesis $\alpha = 0,05$ ($0,008 < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh variabel X dan Variabel Y. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Informal terhadap Kecerdasan Emosional Peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare.

Diagram 3.IV Perolehan data Angket Pendidik Informal**Diagram 4.IV Perolehan data Angket Kecerdasan Emosional**

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini akan dipaparkan dengan rinci setelah dipaparkan secara umum mengenai variabel penelitian yaitu Pengaruh Pendidikan Informal (X) terhadap Kecerdasan Emosional Peserta didik (Y). Adapun hasil penelitian berdasarkan pada diagram 5.IV sebagai berikut:

Diagram 5.IV hasil Penelitian

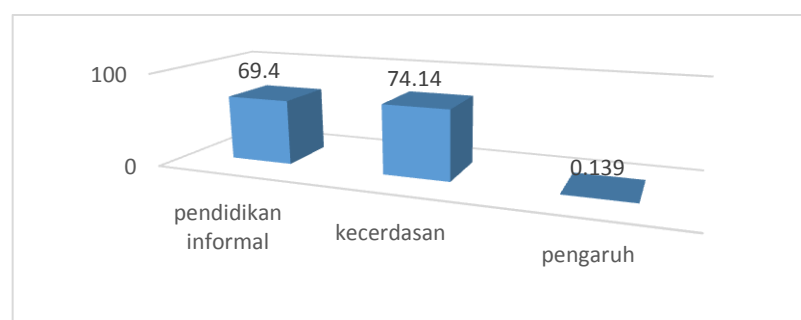


Diagram 5.IV menunjukkan perolehan presentasi dari skor rata-rata Pengaruh Pendidikan Informal dan skor rata-rata Kecerdasan Emosional peserta didik, sedangkan pengaruh berasal dari nilai R^2 pada uji hipotesis data. Berikut ini penjelasan dari ketiga hasil penelitian.

1. Pendidikan informal

Hasil analisis angket mengenai Pengaruh Pendidikan Informal dengan skor pernyataan tentang Pola asu 72,22%, Pengalaman praktis 75% dan Interaksi sosial 84,48%. Rata-rata skor dari jumlah keseluruhan pernyataan pada angket mengenai Pengaruh Pendidikan Informal yaitu 69.40, hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh Pendidikan Informal di SMK Muhammadiyah Parepare berada dalam kategori sedang artinya bahwa Pengaruh Pendidikan Informal tersebut sudah bagus namun perlu diperhatikan lagi tentang peran penting pendidikan informal dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional

sehingga peserta didik dan pendidik dapat memahami satu sama lain dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga terwujudnya suasana belajar yang efisien.

2. Kecerdasan Emosional peserta didik

Hasil analisis angket mengenai Kecerdasan Emosional peserta didik dapat diketahui dari angket yang telah diberikan kepada peserta didik yang berjumlah 50 orang. Nilai Skor untuk pernyataan Peserta didik 81,4% Keseimbangan emosional, 73,54% Hubungan emosional, 64,51% Pemahaman diri. Adapun skor rata-rata dari jumlah keseluruhan pernyataan pada angket mengenai Kecerdasan emosional peserta didik 74,14%. hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata Kecerdasan Emosional Peserta Didik secara umum berada dalam kategori sedang.

3. Pengaruh Pendidikan Informal terhadap kecerdasan emosional peserta didik SMK Muhammadiyah parepare.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yang diuraikan pada bab sebelumnya, terdapat Pengaruh Pendidikan Informal terhadap kecerdasan emosional peserta didik SMK Muhammadiyah parepare dengan hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, berarti H_0 diterima dan koefisien determinan (pengaruhnya) sebesar 0,139%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu terdapat pengaruh antara variable X (Pendidikan Informal) terhadap variable Y (kecerdasan emosional) peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Informal terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik SMK Muhammadiyah Parepare” peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendidikan Informal dengan nilai pernyataan tentang Pola asuh 72,22%, Pengalaman praktis 75% dan Interaksi sosial 84,48%. Rata-rata nilai dari jumlah keseluruhan pernyataan pada angket mengenai Pengaruh Pendidikan Informal yaitu 69.40, hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh Pendidikan Informal di SMK Muhammadiyah Parepare berada dalam kategori sedang artinya bahwa Pengaruh Pendidikan Informal tersebut sudah bagus namun perlu diperhatikan lagi tentang peran penting pendidikan informal dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional sehingga peserta didik dan pendidik dapat memahami satu sama lain dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga terwujudnya suasana belajar yang efisien.
2. Kecerdasan Emosional peserta didik dapat diketahui dari angket yang telah diberikan kepada peserta didik yang berjumlah 50 orang. Nilai Skor untuk pernyataan Peserta didik 81,4% Keseimbangan emosional, 73,54% Hubungan emosional, 64,51% Pemahaman diri. Adapun skor rata-rata dari jumlah keseluruhan pernyataan pada angket mengenai Kecerdasan emosional peserta didik 74,14%. hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata

Kecerdasan Emsional Peserta Didik secara umum berada dalam kategori sedang.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yang diuraikan pada bab sebelumnya, terdapat Pengaruh Pendidikan Informal terhadap kecerdasan emosional peserta didik SMK Muhammadiyah parepare dengan hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, berarti H_0 diterima dan kefesien determinan (pengarunya) sebesar 0,139%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesisi yang diajukan oleh peneliti yaitu terdapat pengaruh antara variable X (Pendidikan Informal) terhadap variable Y (kecerdasan emosional) peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa: lebih meningkatkan kecerdasan emosional dan mengamalkan segala ilmu yang diperoleh dari pendidikan di tengah keluarga (pendidikan informal) agar menjadi siswa yang berprestasi dan bermanfaat bagi orang lain.
2. Bagi pendidik: agar memasukkan unsur-unsur kecerdasan emosional dalam menyampaikan materi serta melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Bagi orangtua: hendaknya terus memperhatikan anak-anaknya di rumah, sehingga kecerdasan emosional siswa semakin baik.

4. Bagi calon peneliti selanjutnya: hendaknya mengembangkan penelitian ini agar lebih berkembang dan bervariasi, serta lebih kreatif lagi sehingga dapat dijadikan sebagai masukan informasi penelitian yang lebih

DAFTAR PUSTAKA

- Terjemahnya, *Kemenang Al-quran*. (Jakarta 2022).
- Rauf, Aziz, and LcAlHafidz Habdul Al-qur'an Hafalan.
- Aci, Susanti. *Pengaruh Pendidikan Informal Terhadap Kecerdasan Emosional (Studi Pada Siswa Kelas V SD Al-Zahra Indonesia Pamulang*. Skripsi penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Agustian, Ginanjar Ary. "ESQ; Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual.
- Cobb. P." *Conducting Research That Informs Mathematics Instruction*. Educational Researcher.
- Danial, Goleman. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia, 2019.
- Dian Ekawaty Ismail, Tuloli Jassin. *Pendidikan Karakter: Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul*. Yogyakarta: UII Press.
- Fitriani, N. "Pendidikan Informal." Bandung.
- Hammond. "Membangun Karakter Anak Dengan Mensinergikan Pendidikan Informal Dengan Pendidikan Formal." *Journal of Chemical Informations and Modeling*, 2019.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga: Teoretis Dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- I.S., Eccles, and J A Gootman. Eds.). *Community Programs to Promote Youth Development*. National Academies Press.
- Indonesia, Republik. "Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, No,"
- Iswahyudi Dr. Muhammad Subhan, MEng, and P.C.C. "ACTC Dkk.
- Jopglass, Defini Oprerasional. "No Title," n.d. <https://>
- Laela, Maghfiroh. "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Emosional, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, September 2017.
- Lismawati, S.Sy., M.M, dkk, *buku ajar metodologi penelitian*, Cet. 1; (Jambi,

2023).

M. "J.Elias" The Connection between Academic and Social-Emotional Learning." *Journal of School Health*.

Mareta, Sari Anja. "Pengaruh Pendidikan Informal Terhadap Perkembangan Perilaku Religius Siswa Di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.(Skripsi Sarjana,Fakultas Tarbiyah Dan Tadris,UINFAS Bengkulu,2023.

Metode Penelitian Pendidikan Kolb, D. "A." *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development.* Prentice.

Muallifah. *Pshyco Islamic Smart Parenting*. Yogyakarta: Diva Press.

N., D, Aspin, and J D Chapman, eds. *No Title*. "International Handbook of Lifelong Learning." Springer.

Jannah Miftahul Nilda, "Konsep uji validasi dan rehabilitas dengan menggunakan SPSS" Artikel STAI DDI Makassar 2018.

Nurdin Mujahidin,Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Parepare.

Qorianil, Qur'ani. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 1 SD Darussalam Karangdoro Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.

"Republik Indonesia,Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Rosmiati, Ramli, and Nanang Prianto. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional.

Sinar. "Metode Active Learning, Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar.

Siregas Sofiyan, Statistik Deskriptif untuk penelitian dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS Versi 17.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta.

"Metode Penelitian Pendidikan." *Cet XI*.

"Metode Penelitian Pendidikan." *Cet XXIII*.

Yuni Arwani, Sudarsana. "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pelaksanaan Dhrmagita Pada Seka Teruna." *Jurnal Agama* 1, no. 1: 201.